

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan individu, di mana setiap orang berhak untuk memperolehnya dan diharapkan dapat terus berkembang dalam prosesnya. Pendidikan bersifat kontinu dan berlangsung sepanjang hidup tanpa mengenal batas waktu. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai suatu proses hidup yang bertujuan mengembangkan diri setiap individu agar mampu menjalani kehidupan dengan baik. Melalui proses pembelajaran, kemampuan seseorang dapat diperluas, menghasilkan generasi baru yang lebih bersaing dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang unggul. Generasi ini nantinya akan melanjutkan pembangunan negara. Individu yang terdidik cenderung memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang kurang terdidik. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, sehingga pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitasnya. Pelaksanaan pendidikan sepenuhnya didukung oleh guru yang bertindak sebagai rekan belajar bagi siswa. Untuk mencapai hasil pengajaran yang optimal, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan juga prestasi belajar siswa di tiap mata pelajaran.

Menurut Simanjuntak (2015, h. 105-106), “Penguasaan siswa terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan hasil belajar, yang terkait dengan pemahaman awal yang telah diperolehnya”. Dalam rangka mengejar ketertinggalan di dunia pendidikan Indonesia, perlu ada upaya untuk

meningkatkan hasil belajar siswa melalui inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Prestasi akademik siswa adalah sasaran pokok dari proses pendidikan di institusi sekolah, sehingga pendidik harus memiliki pemahaman serta keahlian dalam berbagai metode pengajaran dan mengaplikasikannya dalam aktivitas mengajar mereka. Dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru diharuskan agar mendidik dengan memanfaatkan gaya belajar yang selaras dengan kebutuhan proses pendidikan di dalam kelas.

Merujuk pada Nasution (2017, h. 9), pendidik memiliki peran krusial dalam mendukung siswa mengembangkan pengetahuannya di institusi pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya di sekolah, seorang pengajar harus menguasai keterampilan dasar, baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya. Saat merancang pembelajaran, aspek paling fundamental yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam kegiatan pengajaran, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang beragam, sebab secara keseluruhan variasi dalam pengajaran dapat mengaktifkan keterlibatan siswa. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran membuka peluang besar bagi mereka untuk mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi serta menyelesaikan problematika, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Dalam konteks ini, diharapkan siswa memainkan peran aktif dan berpartisipasi secara penuh dalam setiap aktivitas pembelajaran, dengan harapan bahwa keterlibatan mereka dapat meningkatkan hasil belajar yang sebelumnya mungkin kurang memadai. Pendekatan belajar aktif ini dirancang untuk memeriahkan suasana kelas dan

menciptakan lingkungan belajar yang mengasyikan dengan melibatkan aktivitas fisik dari siswa. Peningkatan keterlibatan fisik, diharapkan dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan memperbaiki prestasi belajar mereka. Menurut Husaipah, Penggunaan metode pembelajaran alternatif *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* mampu meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, mengutarakan ide, atau berbagi pendapat selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan melatih mereka berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat di depan umum. Dalam penerapannya, siswa diwajibkan untuk aktif mengisi lembar kerja yang disediakan oleh pengajar, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan melakukan presentasi.

Menurut Kemp (1995, h. 68), Metode pengajaran adalah serangkaian aktivitas yang wajib dilakukan oleh pengajar dan pelajar agar meraih tujuan pembelajaran secara efektif dan juga efisien. Metode pengajaran mencakup semua aktivitas, baik itu, metode langkah, prosedur, maupun teknik yang dipilih untuk memfasilitasi atau menyediakan dukungan tambahan bagi siswa untuk mencapai sasaran edukasi. Mengacu pada pandangan Mohammad Syarif Sumantri, dalam merancang metode instruksional, pengajar wajib mengerti prinsip-prinsip umum dalam penerapan strategi edukasi. Prinsip-prinsip ini mencakup tujuan yang terarah, aktivitas yang dinamis, perhatian pada keunikan individu, dan integritas. Tiap elemen baru dalam proses pembelajaran aktif wajib senantiasa dihubungkan pada pengetahuan dan juga pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Pengenalan materi baru hendaknya dilakukan dengan cara yang dinamis, mengaitkannya dengan informasi yang telah ada untuk mendukung pembelajaran

yang lebih proaktif bagi peserta didik. Guru juga diharapkan untuk merancang pendekatan pengajaran yang efisien agar dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan antusiasme yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa metode pengajaran merupakan sebuah strategi yang dirancang agar tujuan pendidikan yang telah ditentukan tercapai, perlu dipastikan bahwa siswa mampu meraih hasil akhir yang optimal dari proses belajar, dengan pencapaian akademis yang memadai.

Strategi/teknik GQGA merupakan metode dari pembelajaran aktif (*Active Learning*). Metode ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami, serta memungkinkan mereka agar menjelaskan ulang materi yang sudah mereka kuasai kepada teman-teman mereka. Dengan cara ini, teknik ini berpotensi meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dari siswa ketika menyampaikan pendapat mereka, serta mendorong sikap saling menghargai di antara teman-teman sekelas.

Penelitian yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri 106848 Tanjung Timur memperoleh hasil bahwa di SD ini belum semua kelas menerapkan kurikulum merdeka, hanya dua kelas saja yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas I dan IV. Setelah melakukan observasi kemudian wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru saya memutuskan untuk meneliti kelas IV. Isu yang saya temui di kelas IV adalah minimnya partisipasi siswa pada kegiatan belajar. Situasi ini mempersulit pengajar dalam menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Selain itu, teknik pengajaran yang diterapkan oleh pendidik di kelas IV turut menjadi penyebab dari rendahnya skor belajar siswa. Metode yang

digunakan masih berupa ceramah dan sangat monoton, sehingga menimbulkan kebosanan dan kurangnya minat pada siswa saat mengikuti pelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang berkemungkinan belum mampu menguasai materi yang dijelaskan oleh guru. Di samping itu, terdapat masalah dengan rendahnya pencapaian belajar peserta didik di SDN 106848 Tanjung Timur. Studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2023 mengindikasikan bahwa peserta didik kelas IV menunjukkan pencapaian belajar yang rendah pada mata pelajaran IPAS selama semester ganjil, sebagaimana tercermin dalam tabel data hasil PTS.

Tabel 1. 1 Data Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Mapel IPAS

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas (≥ 70)		Tidak Tuntas (< 70)	
		Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %
IV A	21	12	57%	9	43%
IV B	20	13	65%	7	35%

Sumber : Dokumen Pendidik Kelas IV SD N 106848 Tanjung Timur 2023/2024

Hasil belajar IPAS kelas IV pada data PTS dapat dilihat dari tabel di atas. Sejumlah siswa belum mencapai ambang KKM sebesar 70 untuk mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, peneliti menduga bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif jenis GQGA mungkin berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 106848 Tanjung Timur. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melaksanakan studi dengan tajuk “**Pengaruh Strategi**

Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 106848 Tanjung Timur”. Diharapkan bahwa strategi ini dapat membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada proses pembelajaran serta memperbaiki hasil belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang ada, peneliti telah menemukan beberapa persoalan yang muncul selama proses pendidikan di SD Negeri 106848 Tanjung Timur, terutama di tingkat kelas IV. Adapun isu-isu tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih didominasi oleh peran pendidik, menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari peserta didik masih belum optimal.
2. Variasi dalam strategi pembelajaran yang diterapkan masih kurang.
3. Respons peserta didik terhadap pertanyaan dari pendidik maupun teman-teman masih minim.
4. Hasil belajar yang rendah oleh peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dapat difokuskan pada aspek-aspek tertentu untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terukur. Berikut adalah beberapa batasan masalah yang dapat ditentukan:

1. Penelitian ini membatasi penilaian hasil belajar dari para siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 106848 Tanjung Timur dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Bab 6 Topik B dengan materi “Kekayaan Budaya Indonesia” . Penelitian tidak akan mencakup aspek-aspek hasil belajar di luar mata materi tersebut.

2. Peneliti fokus pada penerapan pendekatan pembelajaran aktif dengan jenis GQGA dalam konteks hasil belajar para siswa di kelas IV di SD Negeri 106848 Tanjung Timur untuk tahun ajaran 2023/2024.
3. Waktu penelitian dapat dibatasi agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan dampak strategi pembelajaran GQGA dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, penelitian ini dapat terfokus pada satu semester atau satu tahun pelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada batasan masalah yang telah ditentukan, peneliti dapat menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan tipe *Giving Question and Getting Answer* pada kelas IV SD Negeri 106848 Tanjung Timur tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada kelas IV SD Negeri 106848 Tanjung Timur tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SD Negeri 106848 Tanjung Timur tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai isu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa yang diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada kelas IV di SD Negeri 106848 Tanjung Timur untuk tahun ajaran 2023/2024.

2. Hasil belajar IPAS siswa yang tidak diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada kelas IV di SD Negeri 106848 Tanjung Timur untuk tahun ajaran 2023/2024.
3. Mengidentifikasi apakah penerapan strategi pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SD Negeri 106848 Tanjung Timur pada tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan keuntungan bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Teoretis

Dalam teoritis, studi ini diharapkan bisa menjadi referensi berharga dalam bidang pendidikan sekolah dasar mengenai strategi pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer*. Manfaat teoretis dari penelitian ini ialah meningkatkan pemahaman mengenai metode pengajaran yang efisien guna memajukan hasil akademik peserta didik, penelitian ini juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus menyediakan dasar yang kuat untuk kajian-kajian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Studi ini membuka peluang bagi pelajar untuk berpartisipasi secara dinamis dalam aktivitas belajar, dengan tujuan agar mutu hasil pembelajaran mereka dapat mengalami peningkatan.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menambah semangat pendidik untuk mengimplementasikan berbagai strategi dari pembelajaran, khususnya strategi aktif seperti GQGA, untuk *upgrade* hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Studi ini bisa menjadi pedoman dalam penerapan strategi pembelajaran aktif, khususnya tipe GQGA, serta memberikan kontribusi pada peningkatan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa meningkat.

4) Bagi Peneliti

Studi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan peneliti terkait efek dari penerapan metode pembelajaran interaktif, khususnya pendekatan GQGA, terhadap pencapaian hasil akademis siswa.